

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan dan keselamatan kerja menjadi isu hangat karena menyangkut perencanaan, pelaksanaan, kondisi lingkungan yang buruk dan masalah sektor produktivitas proses kerja disebabkan oleh pekerja itu sendiri (Soputan, dkk., 2014). Salah satu risiko pekerjaan yang terjadi yaitu kecelakaan kerja dengan demikian kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak bisa di prediksi dapat menimbulkan kerugian fisik maupun finansial. Potensi bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan harus diminimalisir dan dicegah.

Besar dan kecilnya kerugian yang diterima perusahaan tergantung dari tingkat kekerapan (frekuensi), keparahan (*severity*) kecelakaan, hari kerja hilang dan kehadiran kurang akibat kecelakaan kerja. Kecelakaan diakibatkan oleh kelalaian dalam kerja akan sangat berpengaruh dalam kegiatan proses produksi dan bisa mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Kecelakaan pekerja adalah suatu faktor yang menyebabkan produktivitas pekerja menurun (Pratama & Henny, 2018).

Penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja yang optimal bagi pekerja secara langsung erat hubungannya dengan produktivitas kerja (Hadiyanti, 2017). Semakin tinggi tingkat kecelakaan, semakin rendah tingkat produktivitas, dan semakin rendah tingkat kecelakaan, semakin tinggi tingkat produktivitas. Semakin sedikit kecelakaan terjadi, maka semakin sedikit hari kerja hilang dan semakin produktif.

Peranan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan hal paling utama disuatu tempat pekerjaan dan merupakan hak pekerja konstruksi yang wajib dipenuhi oleh suatu perusahaan (Yuliandi & Ahman, 2019). Namun dalam realisasi pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) masih sangat sulit mengingat para pekerja menganggap bahwa APD akan mengganggu aktifitas pekerjaan, begitu juga dengan sarana dan prasarana K3 yang memadai, seperti helm proyek, rompi proyek, sepatu safety, serta lainnya yang terkait dalam

pelindung badan pekerja.

Tahap observasi dilakukan di Menara Pandang Purwokerto, kurangnya kesadaran pekerja melakukan penerapan K3 di tetapkan manajemen sehingga mengakibatkan kecelakaan kerja terhadap pekerja. Periode pengerjaan Menara pandang dari bulan Septembe sampai Maret 2022 terdapat kecelakaan kerja ringan sebanyak 19 orang, pada minggu ke 8, minggu ke 13, minggu ke 17, minggu ke 18, minggu ke 25, minggu ke 29 yang terjadi pada pekerja bagian dalam Menara, luar Menara dan ketinggian menara karena kelalaian pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri seperti sepatu bot, helm, kacamata, dan sarung tangan. Pekerja dihimbau untuk mematuhi K3 yang sudah ditetapkan sehingga pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja sangat perlu dan sangat penting. Hal ini membantu terwujudnya produktivitas kerja yang baik berupaya menguji keterkaitan hubungan antara keselamatan kerja, kesehatan kerja, lingkungan kerja dan insentif terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja.

Berdasarkan permasalahan pada penelitian ini diterapkanlah metode *Fault tree Analysis* Alasan digunakannya metode FTA disini untuk mencari akar penyebab masalah pada kecelakaan kerja, dikarenakan masih ada kecelakaan kerja yang terjadi dikarenakan dari pekerja tidak meggunakan alat pelindung diri dan mengakibatkan tingkat produktibitas menurun. untuk mengetahui seberapa produktivitas penerapan K3 terhadap pembangunan menara pandang Purwokerto. Alasan digunakannya metode FTA disini untuk mencari akar penyebab masalah pada kecelakaan kerja, dikarenakan masih ada kecelakaan kerja yang terjadi. Penelitian ini berjudul **“Analisis Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Pendekatan *Fault tree Analysis* Studi Kasus: Pembangunan Menara Pandang Purwokerto”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan uraian latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa tingkat frekuensi, *severity* dan *safe-T score* terjadi?
2. Apakah tingkat kecelakaan kerja berpengaruh pada tingkat produktivitas pembangunan menara?
3. Bagaimana mencari akar penyebab terjadinya kecelakaan kerja dan usulan rekomendasi perbaikan untuk ahli K3 pada proyek ke depannya dengan menggunakan *Fault tree Analysis* (FTA)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang diharapkan pada penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat frekuensi, *severity* dan *safe-T score*.
2. Mengetahui hubungan antara kecelakaan kerja terhadap produktivitas kerja di menara pandang Purwokerto.
3. Mengetahui akar penyebab terjadinya kecelakaan kerja dan memberikan usulan perbaikan untuk ahli K3 pada proyek kedepannya menggunakan FTA.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Penelitian dilakukan di proyek Menara Pandang Purwokerto
2. Pembahasan yang dilakukan adalah mengenai bahaya-bahaya yang terjadi yang diakibatkan oleh faktor manusia, alat yang bekerja, lingkungan kerja, dan jenis-jenis kecelakaan yang terjadi.
3. Data kecelakaan kerja yang diambil adalah data kecelakaan September-Desember 2021 dan Januari-Maret 2022.
4. Pengukuran produktivitas pembangunan dilakukan berdasarkan jumlah jam kerja yang hilang dengan jumlah jam kerja karyawan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah mengetahui tingkat kekerapan

(frekuensi), keparahan (*severity*) kecelakaan, hari kerja hilang akibat kecelakaan kerja dan kehadiran yang diakibatkan kecelakaan kerja.

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan untuk peneliti dalam mengidentifikasi permasalahan yang ada dengan skala kajian literatur.

b. Bagi Objek

Bagi para pekerja di pembangun Menara Pandang Purwokerto agar lingkungan kerja aman dan pekerja terjamin keamanannya sehingga proses pembangunan terus berjalan sesuai yang ditargetkan.